

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga formal tempat siswa menimba ilmu dalam mengembangkan minat dan kemampuannya . untuk mencapai keberhasilan dimasa depan . pendidikan merupakan hal yang sangat penting . menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan agama. Meskipun pendidikan bukan satu-satunya penentu keberhasilan masa depan, tetapi dengan pendidikan yang baik keberhasilan akan lebih mudah tercapai. Pendidikan seseorang akan sulit berhasil tanpa dukungan dari lingkungan yaitu keluarga , masyarakat, sekolah dan kelompok sebaya.

Masa remaja merupakan masa yang penuh problema. Dalam masa remaja ini tidak sedikit remaja yang mengalami problem yang berbeda-beda seperti : ketidakpercayaan diri, perbedaan pendapat, emosi yang kurang stabil, mudah terpengaruh teman, kurangnya perhatian orang tua terhadap remaja. Perhatian orang tua sangatlah penting bagi proses perkembangan remaja dikarenakan orang tua dapat mengawasi tingkah laku serta sifat dan teman-teman anaknya sehingga ada teman yang berpengaruh buruk terhadap anak agar dapat dicegah sehingga kejadian yang tidak diinginkan tidak dapat terjadi. sedangkan remaja sebagai manusia yang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain yang mereka anggap baik dan sesuai dengan

kepribadian mereka. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja walaupun yang tidak pernah dilakukan demi mendapatkan pengakuan anggota kelompok.

Dalam pergaulan remaja, kebutuhan untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Sebab kebutuhan tersebut termaksud kedalam interaksi sosial. Remaja tidak ada yang tidak berinteraksi dengan orang lain/sekitar. Komunikasi dengan orang tua setiap hari itu juga masuk kedalam interaksi sosial. Sehingga individu sangat penting diterima sebagai makhluk sosial yang mutlak.

Kegiatan belajar mengajar merupakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran (Suryosubroto, 2009 :30). Komponen inti dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru dan peserta didik . proses belajar mengajar dapat terlaksana apabila kedua komponen tersebut ada. Jika salah satu komponen tidak hadir maka proses belajar mengajar tersebut tidak akan terjadi. Sehingga proses ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan.

Melihat pandangan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting. Namun, melihat fenomena dilapangan saat ini menunjukkan hal yang berbeda. Saat ini banyak ditemukan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hadir dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu contoh bentuk persoalan tersebut adalah perilaku membolos. Saat ini banyak siswa ditemukan tidak hadir mengikuti kegiatan belajar disekolah

pada saat jam pelajaran. Sering kali pada saat jam pelajaran melihat terlihat bermain ditempat sekitar sekolah seperti: kantin, dan tempat diluar sekolah seperti: rental play station, warnet, tempat nongkrongan.

Membolos merupakan perilaku yang mencerminkan telah melanggar aturan sekolah. Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi pelajar melainkan sering terjadi sebab banyak pelajar yang menghilangkan kebosanan didalam kelas dengan cara seperti itu. Perilaku membolos juga termasuk dalam kenakalan remaja dikarenakan perilaku tersebut hanya dilakukan pada saat remaja atau pun menjelang remaja. Ketika seseorang dewasa maka perbuatan tidak akan terjadi.

Kenakalan remaja adalah Tindak perbuatan sebahagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, Norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu Ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri ‘’(Willis 2010:90). Remaja terkadang tidak sadar bahwa perbuatannya serta tingkah lakunya termaksud kedalam kenakalan remaja. Mereka sadar apabila perbuatan yang dilakukan ditegur dimuka umum ketika perbuatan mereka hanya dibiarkan maka mereka menyadari perbuatan yang dilakukan adalah baik bukan buruk. Disinilah peran lingkungan sekitar baik yang didalam rumah atau pun diluar sangatlah penting bagi remaja tersebut.

Banyak siswa yang membolos memiliki latar belakang yang berbeda-beda menurut Kartini Kartono (1985:80) dalam Dorothy Kater MS, menyatakan bahwa penyebab siswa membolos ada dua, yaitu sebab dalam diri sendiri dan lingkungan. Dalam diri sendiri yaitu:1) siswa takut akan kegagalan,2) siswa merasa ditolak dan tidak disukai dilingkungan . penyebab dari lingkungan

yaitu:1)keluarga tidak memotifasi dan tidak mengetahui pentingnya sekolah,2) masyarakat beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting.

Kondisi awal tingkat kebiasaan buruk yang terjadi di SMA Negeri 1 Labuhan Deli pada siswa kelas X tergolong sangat tinggi. Berdasarkan data yang di dapat dari Guru BK, terdapat 14 siswa kelas X yang bermasalah atau siswa yang melakukan kebiasaan buruk dalam membolos dan mencontek, siswa – siswa tersebut antara lain: BAF, DLW, ETT, GIR, IAP, LP, RR, RA, SW, TA, MS, AD, AK, dan MR.

Perilaku membolos yang dilakukan empat belas siswa tersebut juga telah membawa dampak terhadap prestasi belajarnya. Menurut guru BK sekolah yang mendapat laporan dari beberapa guru mata pelajaran dan wali kelas, empat belas siswa tersebut pada dasarnya mempunyai prestasi belajar yang kurang baik. Dalam hal ini empat belas siswa tersebut mempunyai prestasi belajar yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi keenam siswa tersebut terlihat dari sejumlah nilai hasil ulangan harian yang berada dibawah rata-rata. Rendahnya prestasi belajar keenam siswa tersebut menurut beberapa guru mata pelajaran terjadi karena siswa-siswa tersebut tidak menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan juga tidak memiliki catatan lengkap terkait mata pelajaran yang dipelajarinya. Selain itu sering kali empat belas siswa tidak mengumpulkan tugas dan mengikuti ulangan.

Setiap orang atau pun remaja pasti memiliki suatu alasan dalam melakukan sesuatu, begitu juga dengan siswa-siswi SMA Negeri 1 Labuhan Deli melakukan bolos sekolah , merekamelakukan bolos disekolah dikarenakan tidak menyukai guru mata pelajaran , tidak paham dalam pelajaran , tidak menyukai gaya belajar

guru, terpengaruh oleh teman, tidak ada niat untuk belajar. Oleh sebab itu kita harus merubah pola pikir remaja tersebut.

Remaja sering sekali melakukan perilaku-perilaku pada saat sedang berada di lingkungan sekolah mau perilaku yang positif ataupun perilaku negatif tetapi kebanyakan siswa sering melakukan perilaku membolos dengan alasan yang berbagai ragam. Konseling remaja dianggap sesuai dengan permasalahan seperti membolos dikarenakan lebih memahami karakteristik remaja, tipe-tipe remaja, agar siswa (klien) merasa nyaman dikarenakan memahami karakternya. Dengan ini remaja dapat mengolongkan teman-temannya kedalam model lingkaran sehingga klien mengetahui orang-orang yang berperan besar dalam kehidupannya sehari-hari. Apabila orang yang berpengaruh besar mengarah ke hal yang negatif klien diharapkan dapat merubah perilakunya.

Remaja sering memiliki masalah dalam memahami apa yang mereka pandang sebagai, apa yang mungkin sesungguhnya adalah, penolakan oleh orang lain. Sering kali, penolakan dari orang lain, persepsi tentang penolakan, merupakan konsekuensi dari penetapan batasan orang lain yang penting bagi mereka. Jika seorang anak muda dapat memahami sifat dari batasan ini, mereka akan lebih mampu menerima penolakan karena itu terjadi, karena pasti akan terjadi.

Untuk membantu anak mudah memahami konsep batasan, sebuah versi konsep lingkaran yang telah mengalami perubahan yang diajukan oleh M.P Champagne dan L.W. Walker – Hirsch (1982) menunjukkan model lingkaran pada selembar kertas dengan menggunakan spidol. Beberapa lingkaran tersebut, yang tersusun berdasarkan ukurannya, merepresentasikan hal-hal berikut : *lingkaran pusat, lingkaran sentuhan, lingkaran teman baik, lingkaran orang yang*

diterima, lingkaran orang lain, lingkaran diluar orang lain .

Berdasarkan penjelasan diatas maka dengan memberikan layanan konseling remaja dapat membantu siswa untuk mengatasi masalahnya mengenai perilaku membolos karena dalam layanan konseling remaja model lingkaran remaja dikelompok-kelompokkan teman , orang tua , sahabat . sehubungan dengan hal ini maka penulis ingin melakukan penelitian berjudul “ **Pengaruh Layanan Konseling Remaja Dengan Model Lingkaran Terhadap Perilaku Membolos Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 labuhan deli Tahun Ajaran 2015/2016**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul antara lain : masih banyak siswa yang meninggalkan kelas tanpa seizin guru mata pelajaran, masih banyak siswa meninggalkan kelas pada mata pelajaran tertentu yang disebabkan jenuh terhadap mata pelajaran dan tidak menyukai gaya belajar guru dan masih banyak siswa terpengaruh oleh temannya .

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah perilaku membolos , dengan strategi layanan Konseling Remaja dan siswa menjadi objeknya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah ada pengaruh layanan konseling remaja dengan moel lingkaran terhadap perilaku membolos pada kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.A 2015/2016”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling remaja dengan model lingkaran terhadap perilaku membolos pada kelas X SMA Negeri 1 Labuhan Deli T.A 2015/2016 .

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan konseptual .

1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi :

a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi masalah siswa yang bermasalah terhadap perilaku membolos sehingga siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bisa menjalani proses belajar secara mudah, efektif membolos dan terkhusus kepada guru bk.

b) Bagi Guru Bidang Studi

Dapat bekerja sama dengan guru bk terhadap perilaku membolos dan menjadi bahan masukan untuk mengatasi perilaku membolos siswa.

c) Bagi Siswa

Dapat dijadikan masukan untuk bisa berperilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari serta lebih berhati-hati lagi dalam hal pergaulan serta siswa dapat memanfaatkan konseling remaja.

2. Manfaat Konseptual

Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling yang berhubungan dengan layanan konseling remaja dalam menangani perilaku bolos siswa disekolah.



THE
Character Building
UNIVERSITY